

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran

Factors Influencing E-Cigarette Use Among Medical Students

Moh. Fadel Zamzami ¹

Nesyana Nurmadilla ^{2*}

Dahliah ³

Dwi Anggita ⁴

Sri Wahyuni Gayatri ⁵

¹ Program Studi Pendidikan Dokter
Fakultas Kedokteran Universitas
Muslim Indonesia

^{*2} Bagian Ilmu Gizi, Fakultas
Kedokteran UMI, RSP Ibnu Sina YW-
UMI

³ Bagian Ilmu Kesehatan Masyarakat
dan Ilmu Kedokteran Komunitas,
Fakultas Kedokteran UMI, RSP Ibnu
Sina YW-UMI

⁴ Bagian Pulmonologi dan Kedokteran
Pernapasan, Fakultas Kedokteran UMI,
RSP Ibnu Sina YW-UMI

⁵ Bagian Biokimia, Fakultas Kedokteran
UMI, RSP Ibnu Sina YW-UMI

*email: nes yana.nurmadilla@umi.ac.id

Abstrak

Penggunaan rokok elektronik atau vape mengalami peningkatan signifikan di Indonesia, terutama di kalangan anak muda. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial, kepuasan psikologis, gaya hidup, serta pengetahuan turut memengaruhi perilaku merokok elektronik. Meski dianggap sebagai alternatif rokok konvensional, penggunaan vape tetap berisiko bagi kesehatan, termasuk penyakit paru seperti EVALI. Tujuan diadakan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik pada Mahasiswa Fakultas Kedokteran. Metode penelitian yang digunakan merupakan analisis deskriptif menggunakan metode survei dengan alat kuisioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mayoritas pengguna rokok elektrik memiliki pengetahuan yang baik tentang vape (55%), meskipun masih terdapat 13,7% yang memiliki pengetahuan kurang. Faktor lingkungan sosial juga berperan penting, dengan 58,8% responden berada dalam lingkungan yang mendukung penggunaan vape, dan 15,7% dalam lingkungan yang sangat mendukung. Selain itu, faktor kepuasan psikologis turut berpengaruh, di mana 47,1% pengguna merasa puas dengan penggunaan vape, sementara 17,6% merasa kurang puas. Faktor gaya hidup juga memiliki dampak, dengan 47,1% responden mengaku bahwa gaya hidup mereka berpengaruh terhadap penggunaan vape, dan 7,8% menyatakan bahwa gaya hidup mereka sangat berpengaruh. Berdasarkan hasil ini, dapat disimpulkan bahwa faktor pengetahuan, lingkungan sosial, kepuasan psikologis, dan gaya hidup memiliki peran dalam mendorong penggunaan rokok elektrik di kalangan mahasiswa Fakultas Kedokteran.

Kata Kunci:

Faktor-faktor, Mahasiswa Fakultas
Kedokteran, Rokok elektrik,

Keywords:

Factors, Faculty of Medicine, e-cigarettes

Abstract

The prevalence of electronic cigarettes, also known as vapes, has seen a marked increase in Indonesia, particularly among younger demographics. A range of factors, including social environment, psychological well-being, lifestyle choices, and knowledge levels, have been identified as influential in shaping electronic smoking behaviours. Despite their perception as a substitute for conventional cigarettes, vape use continues to pose significant health risks, including respiratory diseases such as EVALI. The objective of this study was to ascertain the factors that contribute to the utilisation of electronic cigarettes among students of the Faculty of Medicine. A descriptive analysis was conducted using a survey method with a questionnaire. The study revealed that the majority of electronic cigarette users demonstrated adequate knowledge about vaping (55%), although a significant proportion (13.7%) exhibited limited knowledge. Social environmental factors were found to be significant, with 58.8% of respondents in an environment that supported vaping and 15.7% in a very supportive environment. Furthermore, psychological satisfaction factors emerged as a salient theme, with 47.1% of users reporting satisfaction with their vape use, while 17.6% expressed a decline in satisfaction. Lifestyle factors were also found to be influential, with 47.1% of respondents acknowledging its impact on vape use, and 7.8% asserting that their lifestyle significantly influences their vaping habits. In consideration of the findings, it can be posited that the elements of knowledge, social environment, psychological satisfaction and lifestyle exert an influence on the propensity of medical students to utilise e-cigarettes. Satisfaction and lifestyle have been demonstrated to be factors that encourage the use of e-cigarettes among medical students.

PENDAHULUAN

Rokok elektronik, atau vape, telah meningkat popularitasnya di Indonesia, khususnya di kalangan muda. Dalam satu dekade, penggunaannya melonjak dari 0,3% menjadi 3% populasi, dari sekitar setengah juta menjadi lebih dari 6 juta orang. Data ini menunjukkan perlunya regulasi yang lebih ketat. (WHO, 2024)

Indonesia merupakan negara keempat dengan konsumsi rokok terbesar di dunia. Jumlah batang rokok yang dikonsumsi di Indonesia cenderung meningkat dari tahun 2001 sampai tahun 2010. Saat ini Indonesia menjadi negara ketiga dengan jumlah perokok tertinggi di dunia. Kerugian makro ekonomi akibat rokok di Indonesia pada 2015 mencapai hampir Rp 600 triliun, atau empat kali lipat dari jumlah cukai rokok pada tahun yang sama. Ada banyak faktor yang mengakibatkan seseorang mengonsumsi rokok elektrik di antaranya dari segi sosio ekonomi, demografi, lingkungan, budaya dan lainnya. (Robinson Sihombing and Marsinta Arsani, no date)

Merokok merupakan salah satu faktor perilaku yang sangat penting dari penyakit kardiovaskular. Risiko mengalami serangan jantung dua kali lebih besar terjadi pada perokok berat atau orang dengan konsumsi rokok 20 batang dalam sehari. Perokok berpeluang 4 sampai 5 kali lebih besar untuk mengalami PJK dibandingkan dengan pasien yang tidak merokok. (10)

Terdapat 4 tahap dalam perilaku merokok yaitu, Tahap persiapan (*Preparatory*), tahap perintisan (*initiation*), tahap menjadi perokok (*becoming a smoker*) dan tahap perokok tetap (*maintaining of smoking*). (5)

Penelitian dengan sampel mahasiswa masih sangat terbatas sehingga peneliti tertarik untuk mengulas lebih dalam. Berdasarkan penelitian Nadia Rahmani dan Indawati (2024) meneliti terkait faktor yang mempengaruhi penggunaan Rokok Elektrik pada kalangan perokok dewasa di Indonesia dimana

pada penelitian tersebut menemukan faktor-faktor yang mempengaruhi rokok elektrik adalah faktor personal dan kebijakan yaitu dari faktor kepuasan psikologis dan faktor pengetahuan. (4) Terdapat penelitian lain yang serupa namun perbedaan dari penelitian ini adalah dari segi faktor yang diteliti serta pembahasan tentang penyakit yang disebabkan oleh rokok elektrik yaitu (EVALI).

Penggunaan rokok elektrik dipengaruhi oleh lingkungan sosial, di mana tekanan dan norma kelompok sebaya sering mendorong individu untuk mencoba dan melanjutkan penggunaan. Kepuasan psikologis, seperti perasaan relaksasi atau penerimaan sosial, juga memainkan peran penting. Selain itu, gaya hidup modern turut meningkatkan popularitasnya. (3) Pada penelitian ini faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik dengan mengambil dari 4 aspek yaitu pengetahuan, lingkungan sosial, kepuasan psikologis, dan gaya hidup. Untuk itu peneliti mengambil judul tentang "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik Terhadap Mahasiswa Fakultas Kedokteran".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode analisis deskriptif menggunakan metode survei dengan alat kuisioner.

Penelitian ini dilakukan di Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, Kota Makassar, Sulawesi Selatan, dan akan dilaksanakan pada tahun 2024. Populasi penelitian terdiri dari mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia, dengan sampel penelitian yang diambil dari mahasiswa yang menggunakan rokok elektrik.

Kriteria inklusi dalam penelitian ini mencakup mahasiswa Fakultas Kedokteran yang merupakan pengguna rokok elektrik serta bersedia menjadi responden dengan mengisi kuesioner. Sementara itu, kriteria eksklusi meliputi responden yang tidak kooperatif, mengisi kuesioner secara tidak lengkap, serta mereka yang menggunakan rokok konvensional.

Analisis data akan dilakukan menggunakan *software SPSS for Windows*. Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan rokok elektrik pada mahasiswa Fakultas

Kedokteran akan dianalisis dengan uji statistik bivariat yang berskala rasio untuk melihat hubungan antar variabel penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan pada mahasiswa fakultas kedokteran Universitas Muslim Indonesia, didapatkan hasil yang diperoleh dari responden melalui pengisian kuesioner yang kemudian diolah dan dianalisis dengan menggunakan program SPSS. Data yang diperoleh kemudian disajikan dalam bentuk tabel frekuensi dengan hasil sebagai berikut :

Analisis Univariat

Berdasarkan Usia Responden

Tabel 1. Distribusi frekuensi responden berdasarkan usia (N=51)

Usia (tahun)	n	%
19	2	3,9
20	8	5,7
21	27	52,9
22	13	25,5
23	1	2
Total	51	100

Sumber data, primer 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan usia dengan jumlah terbanyak yakni pada usia 21 tahun sebanyak 27 responden (52,9%) dan paling sedikit yakni pada usia 23 tahun sebanyak 1 responden (2%).

Berdasarkan Jenis Kelamin

Tabel 2. Distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin (N=51)

Jenis Kelamin	n	%
Laki-laki	48	94,1
Perempuan	3	5,9
Total	51	100

Sumber data, primer 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan jenis kelamin dan di dapatkan yakni terbanyak pada responden dengan jenis kelamin laki-laki yaitu sebanyak 48 orang (94,1%) dan paling sedikit perempuan yakni 3 orang (5,9%).

Berdasarkan Lama Penggunaan Rokok Elektrik

Tabel 3. Distribusi frekuensi responden berdasarkan lamanya penggunaan rokok elektri (vape) (N=51)

Lama Penggunaan (tahun)	n	%
<1	29	56,9
>1	22	43,1
Total	51	100

Sumber data, primer 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan lamanya penggunaan rokok elektrik (vape) pada responden yakni terbanyak <1 tahun sebanyak 29 responden (56,9%) dan >1 tahun sebanyak 22 responden (43,1%).

Berdasarkan Faktor Pengetahuan

Tabel 4. Distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki tentang rokok elektrik (vape) (N=51)

Tingkat Pengetahuan	n	%
Kurang	7	13,7
Cukup	16	31,3
Baik	28	55
Total	51	100

Sumber data, primer 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat pengetahuan yang dimiliki mengenai rokok elektrik (vape) sehingga di dapatkan dengan jumlah tertinggi yaitu pada tingkat pengetahuan baik dengan kategori jumlah skor yang didapatkan sebanyak >70% terdapat 28 orang responden (55%) dsedangkan jumlah terendah pada tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah skor yang didapatkan yaitu < 50% sebanyak 7 orang (13,7%).

Berdasarkan Faktor Lingkungan Sosial

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan lingkungan sosial responden (N=51)

Kondisi Lingkungan Sosial	N	%
Kurang Mendukung	13	25,5
Mendukung	30	58,8
Sangat Mendukung	8	15,7
Total	51	100

Sumber data, primer 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan kondisi lingkungan sosial responden yang menunjukkan tertinggi pada

kategori mendukung untuk menggunakan rokok elektrik(vape) yakni sebanyak 30 orang responden (58,8%) sedangkan paling sedikit pada kategori sangat mendukung sebanyak 8 orang responden (15,7%)

Berdasarkan Faktor Kepuasan Psikologis

Tabel 6. Distribusi frekuensi berdasarkan tingkat kepuasan psikologis yang dialami oleh responden (N=51)

Tingkat Kepuasan Psikologis	n	%
Kurang Puas	9	17,6
Puas	24	47,1
Sangat Puas	18	35,3
Total	51	100

Sumber data,primer 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan tingkat kepuasan psikologis yang dialami oleh responden dalam konsumsi rokok elektrik (vape) dengan kategori tertinggi yakni pada kategori puas sebanyak 24 orang (47,1%) sedangkan terendah yakni pada kategori kurang puas yaitu sebanyak 9 orang (17,6%).

Berdasarkan Faktor Gaya Hidup

Tabel 7. Distribusi frekuensi responden berdasarkan gaya hidup terhadap rokok elektrik (vape) (N=51)

Gaya hidup	n	%
Kurang berpengaruh	23	45,1
Berpengaruh	24	47,1
Sangat berpengaruh	4	7,8
Total	51	100

Sumber data,primer 2025.

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan distribusi frekuensi responden berdasarkan gaya hidup terhadap penggunaan rokok elektrik (vape) yakni tertinggi terdapat pada kategori berpengaruh sebanyak 24 orang (47,1%) sedangkan terendah terdapat pada kategori sangat berpengaruh yakni sebanyak 4 orang (7,8%).

PEMBAHASAN

Faktor pengetahuan Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2021,

didapatkan dengan jumlah tertinggi yaitu pada tingkat pengetahuan baik dengan kategori jumlah skor yang didapatkan sebanyak >70% terdapat 28 orang responden (55%) sedangkan jumlah terendah pada tingkat pengetahuan kurang dengan jumlah skor yang didapatkan yaitu < 50% sebanyak 7 orang (13,7%). Hasil ini sejalan dengan penelitian Arieselia Z, et al, bahwa pengetahuan responden akan resiko dan dampak merokok serta memiliki pemahaman dan pengetahuan akan bahan yang terkandung tidak mengurangi seseorang untuk menggunakan rokok elektrik. Menurut penelitian Adhikari R, et al, yang mengatakan bahwa rokok elektrik membahayakan Kesehatan yang dimana memiliki penyakit tersendiri yang hanya disebabkan oleh rokok elektrik yaitu evaluasi penyakit pernapasan yang dapat mengancam jiwa dan pertama kali diidentifikasi pada tahun 2019. Sekitar 80% individu yang terdiagnosis berusia di bawah 35 tahun, dan sekitar 66% pasien adalah laki-laki. evaluasi menunjukkan adanya cedera paru akut yang berkelanjutan dengan temuan patologis berupa pneumonitis fibrinosa akut, kerusakan alveolar difus, atau pneumonia terorganisir, biasanya bronkiolosentrik dan disertai bronkiolitis.^{3,11}

Orang yang memiliki pengetahuan baik tentang rokok elektrik akan memiliki lebih banyak kontrol atas perilaku mereka terkait masalah kesehatan karena mereka akan memiliki kendali internal yang lebih sedikit dan kendali eksternal yang lebih banyak, sementara orang yang memiliki pengetahuan kurang rendah juga akan memiliki kendali internal yang lebih sedikit. Meskipun informasi utama yang ditemukan adalah bahwa menggunakan rokok elektrik yang bernikotin untuk tujuan seperti dehidrasi, pusing, dan kecanduan dapat memberikan manfaat untuk mengurangi konsumsi merokok dan berhenti merokok, Kurangnya pengetahuan seputar rokok elektrik dapat dikaitkan dengan kurangnya pemahaman tentang komposisi rokok elektrik. Namun, perokok elektrik akan lebih mengetahui tentang komponen

rokok elektrik karena mereka memiliki alat bantu visual.⁶

Faktor Lingkungan sosial Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2021, didapatkan hasil tertinggi pada kategori mendukung untuk menggunakan rokok elektrik(vape) yakni sebanyak 30 orang responden (58,8%) sedangkan paling sedikit pada kategori sangat mendukung sebanyak 8 orang responden (15,7%).

Hal ini sejalan dengan penelitian Karuniawati anggraeni dan Nova Diana *et al*, yaitu kondisi lingkungan yang mendukung seperti keberadaan teman yang mengkonsumsi rokok elektrik adalah faktor pendorong bagi remaja untuk ikut menggunakan rokok elektrik, hal ini dikarenakan stimulus lingkungan sosial sangat kuat untuk mempengaruhi seseorang untuk menggunakan rokok elektrik.^{7,8}

Lingkungan sosial adalah tempat di mana aktivitas sehari-hari dilakukan. Setiap lingkungan sosial yang berbeda dari yang lain akan mempengaruhi perilaku dan disiplin orang karena perilaku dan disiplin orang adalah hasil dari lingkungannya. Lingkungan sosial memiliki keterkaitan satu sama lain, maka Lingkungan sosial memiliki tujuan atau maksud dalam berinteraksi dengan orang lain. Bahkan, lingkungan sosial harus dapat berfungsi atau berperilaku sesuai dengan hukum yang berlaku. Ini dilakukan dengan tujuan untuk membuat kehidupan setiap orang lebih baik sehingga lingkungan sosial yang konstruktif dapat tercipta. Lingkungan sosial baik langsung atau tidak mempengaruhi cara berpikir seseorang; seringkali, pengaruh tersebut tidak diakui oleh setiap individu. Ini adalah kasus masyarakat umum yang tidak sepenuhnya menyadari pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan bersikap dalam kehidupan sehari-hari, yang tidak berlaku dalam pendidikan. Gejala yang ada

pada umumnya menimbulkan perubahan, baik yang mengarah positif maupun negatif. Contoh gejala sosial yang biasa terjadi adalah seperti menggunakan rokok elektrik pada remaja.⁹

Faktor Kepuasan Psikologis Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2021, didapatkan dengan kategori tertinggi yakni pada kategori puas sebanyak 24 orang (47,1%) sedangkan terendah yakni pada kategori kurang puas yaitu sebanyak 9 orang (17,6%).

Hal ini tidak sejalan dengan penelitian jeini *et al*, yaitu bahwa merokok dapat mengurangi ketegangan, meningkatkan konsentrasi, dan relaksasi. Dalam penelitian itu juga dijelaskan bahwa Pertama kali mengkonsumsi rokok, gejala-gejala yang mungkin terjadi adalah batuk-batuk, lidah terasa getir, dan perut mual. Namun, sebagian dari pemula mengabaikan perasaan tersebut, biasanya berlanjut menjadi kebiasaan, dan akhirnya menjadi ketergantungan psikologis. Secara manusiawi orang cenderung untuk menghindari ketidakseimbangan dan lebih senang mempertahankan apa yang selama ini dirasakan sebagai kenikmatan sehingga dapat difahami jika para perokok sulit untuk berhenti merokok. (Antara *et al*, 2018) Penggunaan rokok elektronik pada remaja dari segi fungsinya dapat membantu mengurangi stres, hiburan saat mengalami kebosanan, menciptakan perasaan lebih rileks, meningkatkan kepercayaan diri, dan berfungsi sebagai gaya hidup agar tidak ketinggalan zaman di lingkungan sekitar. Merokok sebagai hiburan dan berbagai kebutuhan, menunjukkan bahwa mereka memiliki fungsi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari.¹²

Jenis kelamin memiliki hubungan yang kuat dengan penggunaan rokok elektrik. Penggunaan rokok elektrik di Indonesia memiliki hubungan signifikan dengan jenis

kelamin, khususnya jenis kelamin laki-laki memiliki potensi lebih tinggi untuk merokok elektrik dibandingkan dengan jenis kelamin perempuan. Dibandingkan dengan perempuan, laki-laki memiliki tingkat adiksi/ketergantungan yang lebih tinggi terhadap rokok elektrik. Kemungkinan hal ini disebabkan karena wanita memiliki tingkat estrogen yang lebih tinggi daripada pria, itulah sebabnya laki-laki menggunakan rokok elektrik lebih banyak daripada pria. Efek ketergantungan nikotin pada wanita lebih rendah karena kadar estrogen dapat memetabolisme nikotin lebih cepat.³

Faktor Gaya Hidup Terhadap Penggunaan Rokok Elektrik

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti pada mahasiswa Fakultas Kedokteran Universitas Muslim Indonesia Angkatan 2021, didapatkan yakni tertinggi terdapat pada kategori berpengaruh sebanyak 24 orang (47,1%) sedangkan terendah terdapat pada kategori sangat berpengaruh yakni sebanyak 4 orang (7,8%).

Hal ini dapat dijelaskan oleh penelitian Anggraeni Kurniawati, yaitu bahwa gaya hidup seseorang dapat terlihat berubah dengan menggunakan rokok elektrik serta menggunakan rokok elektrik menunjukkan bahwa seseorang telah mengikuti gaya hidup yang berkembang dan meningkatkan status sosial karena mahalannya harga yang ditawarkan dan merupakan trend gaya yang ada di perkotaan. (Karuniawati Anggraeni, 2019)

Rokok elektrik saat ini merupakan tren baru dan gaya hidup di kalangan remaja. Dalam hal ini, remaja menganggap bahwa rokok elektrik dapat berfungsi sebagai metode untuk menentukan penampilan yang gagah, kekinian. Perangkat elektronik yang saat ini lebih banyak digunakan oleh masyarakat yang sering disebut dengan vape adalah perangkat yang berfungsi mirip dengan rokok konvensional yang biasanya digunakan tetapi tidak dengan cara yang sama; ia mengubah cairan menjadi uap menggunakan perangkat yang dihisap.

Remaja menggunakan rokok elektrik untuk terlihat keren. Karena harga rokok elektrik yang lebih tinggi, sebagian besar orang lebih percaya diri untuk menggunakannya. Uap yang dihasilkan juga tidak berbau menyengat dan dapat dikreasikan lebih baik daripada rokok biasa. Pendapatan remaja juga memengaruhi gaya hidup mereka. Penggunaan rokok elektrik dipengaruhi oleh pendapatan remaja. Kondisi ini disebabkan oleh fakta bahwa semakin tinggi pendapatan remaja, semakin tinggi pula kualitas rokok elektrik yang dibeli. Hal ini juga berkaitan dengan rasa yang dihasilkan rokok elektrik; semakin mahal harganya, semakin baik rasanya.¹³

KESIMPULAN

Sebanyak 55% pengguna rokok elektrik (vape) memiliki pengetahuan yang baik, dan 13,7% pengguna rokok elektrik (vape) memiliki pengetahuan yang kurang.

Sebanyak 58,8% pengguna rokok elektrik (vape) memiliki lingkungan sosial yang mendukung, dan 15,7% pengguna rokok elektrik (vape) memiliki lingkungan yang sangat mendukung.

Sebanyak 47,1% pengguna rokok elektrik (vape) memiliki kepuasan psikologis yang merasa puas, dan 17,6% pengguna rokok elektrik (vape) memiliki kepuasan psikologis yang merasa kurang puas.

Sebanyak 47,1% pengguna rokok elektrik (vape) memiliki gaya hidup yang berpengaruh, dan 7,8% pengguna rokok elektrik (vape) memiliki gaya hidup yang sangat berpengaruh.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhikari R, Koritala T, Gotur R, Malayala S V, Jain NK. (2021) EVALI – E-Cigarette or Vaping Product Use-Associated Lung Injury: Case Report. *Cureus*. doi:10.7759/cureus.13541
- Akbar Piqih, Syarat SS, Program M, et al. (2021) *Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna (Rokok Elektrik) Pada Mahasiswa*.
- Antara H, Merokok K, Kejadian D, et al. (2018) *Hubungan Antara Kebiasaan Merokok Dengan Kejadian*

Penyakit Jantung Koroner Pada Pasien Yang Berkunjung Di Instalasi Cardiovascular And Brain Centre (CVBC) RSUP Prof. DR. R. D. Kandou Manado. Vol 7.

Arieselia Z, Hananta L, Amelia M, et al. (2023) *Prevalensi Pengguna Rokok Elektrik Pada Mahasiswa Dan Faktor Determinan Yang Memengaruhi Perilaku Penggunaannya. Vol 22.*

Ilina. (2018) *Eksplorasi Tentang Pengguna Rokok Elektronik pada remaja*

Karuniawati Anggraeni (2019) *Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (VAPE) Pada Siswa SMP Negeri Se-Kecamatan Rembang Kabupaten Purbalingga Universitas Negeri Semarang.*

Nadia Rahmani S, Indawati R. (2024) *Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik Pada Kalangan Perokok Dewasa Di Indonesia Factors Influencing the Use of E-Cigarettes Among Adult Smokers in Indonesia. Vol 11.*

Nova Diana K, Digandiana M, Anis Illahi R, et al. (2020) *Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Penggunaan Rokok Elektrik Di Kalangan Mahasiswa Peer Relationship with E-Cigarette Use Behavior among Students. Vol 434. Online; 2020. <http://ejournalmalahayati.ac.id/index.php/duniakesmas/index>*

Putri M, Bahriyah F. (2023) *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Rokok Elektrik (VAPE) Pada Mahasiswa Institut Teknologi dan Bisnis Indragiri.*

Raihana Hamdan S. (2015) *Pengaruh Peringatan Bahaya Rokok Bergambar Pada Intensi Berhenti Merokok. Vol 31.*

Robinson Sihombing P, Marsinta Arsani A. (2015) *Pengaruh Tingkat Pendidikan, Tingkat Kesejahteraan Dan Penghasilan Terhadap Konsumsi Rokok Harian Dari Penduduk Dewasa Di Indonesia. Vol 1.*

WHO. (2024) *Menuju Pengendalian Lebih Ketat: Mengatur Generasi Baru Produk-produk Tembakau.*

Wirajaya K, Farmani PI, Laksmi PA. (2024) *Determinants of Electric Cigarette (Vape) Use by Adolescents In Indonesia. Jurnal kesehatan komunitas (Journal of community health). 10(2):237-245. doi:10.25311/keskom.vol10.iss2.1798*